



PENGEMBANGAN PERTANIAN PERKOTAAN

Yogya Fokus Cukupi Kebutuhan Benih

YOGYA (KR) - Kota Yogya sudah cukup berhasil dalam memenuhi kebutuhan benih, terutama jenis pisang unggulan untuk kepentingan pertanian. Pembenuhan jenis tanaman lain juga akan dikembangkan sebagai bentuk inovasi pertanian perkotaan di tengah keterbatasan lahan.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, menjelaskan sektor pertanian tidak selalu dilihat dari aspek produksi hasil pertanian. "Kota Yogya tidak terlalu luas, sehingga tidak memungkinkan untuk menghasilkan produk pertanian. Oleh karena itu pertanian perkotaan diarahkan sebagai seed center atau pusat benih," jelasnya. Minggu (20/11).

Salah satu benih tanaman yang tengah digencarkan diproduksi di Kota Yogya adalah benih pisang. Setidaknya lima varietas di antaranya Raja Bagus, Raja Bulu, dan Raja

Lawe. Pembenuhan pisang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya dengan metode kultur jaringan, sehingga mampu menghasilkan benih dalam jumlah banyak untuk memenuhi permintaan.

Menurut Sumadi, benih pisang dari Kota Yogya bahkan sudah dipasarkan hingga ke Jawa Barat. Benih tersebut untuk selanjutnya disemaikan di lahan pertanian dan produknya didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pisang di Jakarta dan Bandung. "Selain itu, belum lama ini juga ada kerja sama

dengan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat yang berkomitmen mengambil benih pisang dari Yogyakarta," imbuhnya.

Dirinya pun mendorong agar pengembangan benih tidak hanya dilakukan untuk berbagai varietas pisang saja tetapi bisa diperluas untuk jenis tanaman lain. "Saya kira, kerja sama dengan peneliti atau akademisi terkait teknologi pertanian juga dibutuhkan agar upaya menjadi seed center ini bisa diwujudkan," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Suyana, mengatakan pengembangan pertanian di Yogyakarta tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama seperti kabupaten lain yang masih memiliki lahan luas. Namun keterbatasan lahan juga bukan menjadi penghambat untuk berco-

cok tanam. Sehingga pusat benih menjadi langkah efektif karena tidak membutuhkan lahan luas.

Meskipun demikian, dirinya tetap mendorong masyarakat untuk menggalakkan pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau tempat lain yang memungkinkan dengan program lorong sayur atau kampung sayur. "Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat sekaligus untuk meningkatkan pendapatan," katanya.

Kelompok tani yang sudah terbentuk dari program kampung sayur, lanjut Suyana, juga banyak memiliki inovasi olahan pangan dari produk pertanian yang dihasilkan, seperti sirup kunyit asam, sambal jambu, bakso goreng daun anggur, hingga dendeng dari bonggol pisang.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005